

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2013) mengatakan Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Moleong menjabarkan sebelas karakteristik pendekatan kualitatif yaitu: menggunakan latar alamiah, menggunakan manusia sebagai instrumen utama, menggunakan metode kualitatif (pengamatan, wawancara, atau studi dokumen) untuk menjaring data, menganalisis data secara induktif, menyusun teori dari bawah ke atas (*grounded theory*), menganalisis data secara deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri (seperti triangulasi, pengecekan sejawat, uraian rinci, dan sebagainya) untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara (yang dapat disesuaikan dengan kenyataan di lapangan), dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data (Muhajirin, 2024).

Creswell (1998) memandang pendekatan kualitatif sebagai proses penyelidikan metodologis untuk memahami fenomena sosial dan persoalan manusia secara mendalam. Dalam praktiknya, peneliti membangun gambaran yang kompleks dengan menganalisis kata-kata serta laporan rinci dari perspektif informan dalam situasi yang alami. Sejalan dengan hal tersebut, Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2007) menegaskan bahwa metodologi kualitatif berfokus pada prosedur yang menghasilkan data deskriptif, baik melalui tuturan lisan maupun tulisan dari subjek yang diamati. Oleh karena itu, penelitian kualitatif sejatinya dilakukan pada kondisi apa adanya (alamiah) dan lebih mengutamakan aspek penemuan (*discovery*). (Murdiyanto, 2020)

Menurut pandangan Kirk dan Miller, penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam ilmu sosial yang berlandaskan pada pengamatan langsung terhadap manusia di lingkungan asli mereka, serta berinteraksi menggunakan bahasa dan konteks mereka sendiri. Secara umum, metode ini merupakan prosedur penelitian untuk membedah suatu masalah secara mendalam melalui teknik observasi, pencatatan, wawancara, dan keterlibatan langsung peneliti. Tujuannya adalah untuk menghasilkan penjelasan komprehensif berupa pola-pola perilaku, deskripsi mendetail, serta penyusunan indikator terkait fenomena yang diteliti (Muhajirin, 2024).

Dengan pendekatan kualitatif ini penulis berharap dapat menghasilkan gambaran tentang perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian secara utuh dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang dapat diamati. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif ini karena pendekatan ini memiliki ciri sebagai berikut:

1. Bersifat alamiah, yaitu melihat situasi secara nyata yang berubah secara alamiah, terbuka dan tidak ada rekayasa.
2. Menganalisis secara induktif, yaitu mengungkapkan data secara detail dengan pertanyaan terbuka.
3. Holistik, dimana totalitas fenomena dipahami sebagai sistem yang kompleks dengan berkaitan menyeluruh.
4. Data deskripsi rinci dan dalam melalui persepsi orang-orang yang diteliti yaitu Kepala sekolah dan Guru.
5. Terdapatnya orientasi keunikan, dimana situasi yang diteliti bersifat khas.
6. Empati netral, tidak dibuat-buat/ apa adanya.

B. Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus. Metode Studi Kasus ialah metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”, baik itu berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat ataupun waktu. Penelitian ini diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Suatu kasus tidak dapat mewakili

populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi (Ismail Suardi, 2019).

Sementara Lincoln dan Guba (1985) menyebutkan bahwa studi kasus adalah penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Dalam hal ini peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Murdiyanto, 2020).

Robert K. Yin (2018) mendefinisikan studi kasus sebagai metode eksplorasi yang menitikberatkan pada fenomena dalam konteks dunia nyata, terutama ketika batasan antara fenomena dan lingkungannya tidak terlihat secara tegas. Pendekatan kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk membedah kerumitan perilaku manusia serta dinamika sosial secara mendalam. Melalui fokus yang intensif pada subjek tertentu, baik individu maupun kelompok, studi kasus mampu menghasilkan temuan signifikan yang memberikan nilai tambah bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus bagi subjek yang diteliti.

Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan. Lebih lanjut Creswell (1998) mengemukakan beberapa karakteristik dari suatu studi kasus yaitu : (1) mengidentifikasi “kasus” untuk suatu studi; (2) Kasus tersebut merupakan sebuah “sistem yang terikat” oleh waktu dan tempat; (3) Studi kasus menggunakan berbagai sumber informasi dalam pengumpulan datanya untuk memberikan gambaran secara terinci dan mendalam tentang respons dari suatu peristiwa dan (4) Menggunakan pendekatan studi kasus, peneliti akan “menghabiskan waktu” dalam menggambarkan konteks atau setting untuk suatu kasus (Murdiyanto, 2020).

Tujuan Studi kasus adalah untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan arsip atau dokumentasi

Langkah-langkah dalam metode studi kasus, yakni:

1. Pemilihan Kasus: Manajemen *Supervisi* untuk meningkatkan kinerja guru SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kabupaten Bandung
2. Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara, Analisis Dokumentasi
3. Analisis Data
4. Perbaikan (Refinement)
5. Menulisan Laporan

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang Gaya Supervisi kepala sekolah dari subyek penelitian/sumber data yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua dan stakeholder yang terkait dengan sekolah. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data dari kegiatan yang berkaitan dengan data yang diteliti yaitu: bagaimana Supervisin kepala sekolah sehari-hari di sekolahnya, dalam rangka memperoleh data dan informasi yang akan melengkapi atau memperkuat data hasil wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data tertulis , data visual, data online , dan lain-lain, yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Tujuannya untuk menguatkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, namun untuk memudahkan, peneliti dibantu dengan instrument berupa pedoman wawancara pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

D. Lokasi dan Sumber data

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06. Lokasi penelitian terletak di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung. Sumber data terdiri dari Kepala sekolah, guru, siswa dan seluruh stakeholder yang berada di sekitar lingkungan sekolah, untuk di dapatkan sebagai informasi dalam penelitian

E. Prosedur penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti sejak perencanaan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2019), prosedur penelitian meliputi tiga tahap utama, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Berikut penjelasan tiap tahap secara rinci:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal untuk merancang dan menyiapkan seluruh komponen penelitian sebelum kegiatan di lapangan dilaksanakan. Kegiatan pada tahap persiapan meliputi:

- a. Identifikasi dan perumusan masalah penelitian. Peneliti mengidentifikasi fenomena yang terjadi di lapangan terkait rendahnya motivasi belajar siswa, kemudian merumuskan masalah yang relevan dengan penerapan pembelajaran mendalam. (Sugiyono, 2019).
- b. Kajian pustaka dan studi pendahuluan. Peneliti melakukan kajian teori melalui literatur, jurnal, serta hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat dasar teori dan menentukan arah penelitian. (Creswell, 2018).
- c. Penentuan jenis dan pendekatan penelitian Jenis penelitian disesuaikan dengan tujuan.
- d. Instrumen divalidasi oleh ahli (*expert judgment*) untuk memastikan validitas isi dan reliabilitasnya. (Arikunto, 2013).
- e. Persiapan administrasi dan izin penelitian. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak sekolah dan instansi terkait agar pelaksanaan penelitian dapat dilakukan secara resmi.

2. Tahap Pelaksanaan (ekplorasi)

Tahap ini merupakan proses inti dari kegiatan penelitian, di mana peneliti mengumpulkan data sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Tahap ini meliputi:

- a. Pelaksanaan tindakan atau intervensi (bila penelitian eksperimen/PTK)
Peneliti menerapkan model pembelajaran mendalam di kelas, misalnya

melalui *Project-Based Learning* atau *Problem-Based Learning* dengan prinsip 6C (*Critical thinking, Creativity, Collaboration, Communication, Citizenship, Character*).

b. Observasi dan pengumpulan data

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi terhadap penerapan model pembelajaran mendalam (Guru) dan Observasi Pemanfaatan teknologi dan sumber belajar.

Data juga dikumpulkan melalui Instrumen observasi implementasi, Instrumen umpan balik, dan wawancara mendalam dengan Kepala sekolah serta guru.

c. Analisis data sementara

Setelah data awal diperoleh, peneliti melakukan analisis sementara untuk melihat kecenderungan hasil dan menentukan apakah diperlukan penyesuaian tindakan (dalam penelitian tindakan kelas).

d. Refleksi hasil sementara

Peneliti bersama guru melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran untuk memperbaiki pelaksanaan pada siklus berikutnya.

f. Tahap Akhir (member check)

Tahap ini merupakan kegiatan penutup dalam penelitian yang mencakup analisis data akhir, penarikan kesimpulan, dan penyusunan laporan penelitian.

3. Penyusunan Instrumen Penelitian

a. Kisi-kisi penelitian

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Penelitian

No.	Aspek dan Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data		
				Observasi	Wawancara	Studi Dokumentasi

1	a. Bagaimana Perencanaan <i>Suervisi</i> untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaek 06 Kab. Bandung?	1) Menyusun program 2) Merumuskan tujuan 3) Menyusun jadwal pelaksanaan 4) Instrumen <i>suervisi</i> . 5) Melibatkan pihak lain yang relevan (pengawas, orang tua, atau komunitas belajar).	1. Kepala Sekolah 2. Guru		√	√
2	b. Bagaimana Pelaksanaan <i>Suervisi</i> untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaek 06 Kab. Bandung?	1) Observasi kelas 2) Pemberian umpan balik 6) pembinaan	1. Kepala Sekolah 2. Guru	√	√	√
3	Bagaimana evaluasi mutu	1) Melakukan penilaian	1. Kepala Sekolah		√	√

	pendekatan <i>Supervisi</i> untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06Kab. Bandung?	2) Evaluasi perencana- an 3) Analisis kelemahan	2. Guru			
4	Bagaimana Tindak lanjut <i>Supervisi</i> untuk meningkatkan kinerja Guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kab. Bandung?	1.Menyusun rencana tindak lanjut 2.Pembinaan lanjutan 3.Monitoring pasca supervisi	1. Kepala Sekolah 2. Guru		√	√
5	Apa kendala <i>Supervisi</i> untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kab. Bandung?	1) Keterbatasan Pemahaman Guru 2) Keterbatasan waktu 3) Kurangnya kompetensi supervisi kepala sekolah	1.Kepala Sekolah 2. Guru		√	√
6	Bagaimana solusi dari	1) Keterbatasan instrumen	1.Kepala Sekolah		√	√

	kendala Suvervisi untuk meningkatkan kinerja guru di SDN Rancabango dan SDN Rancaekek 06 Kab. Bandung	dan pasilitas pendukung suvervisi.	2. Guru			
--	---	--	---------	--	--	--

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011:338-345), yaitu:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya biladiperlukan. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara melakukan analisis pada hasil catatan lapangan dan wawancara dari beberapa informan untuk dirangkum dan dikategorisasikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian , bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Setelah direduksi data kemudian disajikan dengan uraian singkat yang bersifat naratif, bagan sesuai dengan fokus penelitian agar mudah dipahami dan memudahkan dalam pengambilan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Kegiatan analisis data yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

Penarikan kesimpulan diperoleh dari reduksi data dan display data. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

G. Pengkajian Keabsahan Data

Upaya memeriksa keabsahan data dilakukan agar peneliti dapat memenuhi kriteria keprcayaan, keteralihan, ketergantungan dan kepastian. Teknik pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan yang dimaksud di sini adalah keikutsertaan peneliti sebagai instrumen yang harus berperan serta secara aktif dalam waktu yang lama. Dalam hal ini penelitian dilaksanakan minimal selama tiga bulan dan sekitar enam kali datang ke lokasi apabila sekiranya masih ada data yang diperlukan. Dengan keikutsertaan peneliti dalam waktu yang cukup panjang tersebut, distorsi data akibat pengamatan yang sepintas dapat dihindari.

2. Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan suatu data diperlukan triangulasi pembandingan yang berfungsi sebagai kontrol terhadap data yang ada. Triangulasi yang dipergunakan pada penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber data dan triangulasi dengan metode pengumpulan data.

a) Triangulasi dengan Sumber Data

Pada teknik ini peneliti membandingkan informasi yang diperoleh pada latar penelitian melalui sumber yang berbeda yaitu informasi yang diperoleh dari seorang informan dicek silang dengan informan serupa dari informan lain. Suatu informasi teruji kebenarannya apabila disepakati oleh para informan.

b) Triangulasi dengan Metode Pengumpulan Data

Triangulasi dengan metode yang dimaksud adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode pengumpulan data yang berbeda. Melalui teknik ini peneliti membandingkan konsistensi data dan informasi yang diperoleh dari sumber yang sama tetapi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda.